

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lima SMA Kota Sukabumi dapat disimpulkan bahwa terdapat lima mode pembelajaran Biologi di masa pandemi covid-19. Kelima mode tersebut membelajarkan materi *Kingdom Animalia* dan Ekosistem. Mode A menggunakan *video conference* dengan metode ceramah, mode B menggunakan *whatsapp group* dengan metode penugasan mandiri, mode C menggunakan *whatsapp group* dengan metode ceramah, mode D menggunakan *blended learning* dengan metode ceramah, diskusi, dan praktikum, serta mode E menggunakan *blended learning* dengan metode ceramah dan diskusi. Mode-mode pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa metode ceramah dan penugasan lebih banyak dipilih oleh guru untuk membelajarkan siswa. Setiap mode pembelajaran memiliki *learning task* yang lebih dominan pada level 1 *retrieval* dan level 2 *comprehension* namun belum ada *learning task* yang mencapai level 6 *self-system* karena guru lebih mengarahkan siswa untuk paham terhadap materi saat belajar Biologi. Pembelajaran pada setiap mode di masa pandemi ini ternyata dapat menyebabkan beban kerja mental siswa berada pada kategori tinggi, kecemasan kognitif siswa yang berada pada kategori sedang, dan *self-efficacy* siswa yang berada pada kategori tinggi. Selain itu setelah dilakukan analisis korelasi, didapatkan data bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja mental dengan kecemasan kognitif dan beban kerja mental dengan *self-efficacy*, namun tidak ada hubungan yang berarti antara kecemasan kognitif dan *self-efficacy*.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dijelaskan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima mode pembelajaran *learning task* hanya dominan pada proses kognitif level 1 *retrieval* dan level 2 *comprehension* namun belum ada pembelajaran yang *learning task*-nya mengarahkan siswa untuk mencapai proses kognitif level 6 *self-system* pada pembelajaran Biologi di masa pandemi covid-19 ini. Belum lagi, pembelajaran yang dilaksanakan lebih banyak

menggunakan metode ceramah atau hanya penugasan mandiri yang dapat membuat siswa cepat jenuh. Selain itu, diketahui dari temuan penelitian bahwa beban kerja mental siswa pada pembelajaran Biologi di masa pandemi ini tinggi. Hal ini perlu menjadi perhatian untuk pembelajaran selanjutnya karena beban kerja mental yang terlalu tinggi dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja, emosi selama belajar, motivasi, bahkan memengaruhi hasil belajar dan kecemasan kognitif siswa. *Self-efficacy* siswa yang tinggi juga perlu dipertahankan oleh guru agar siswa selalu yakin dan percaya diri saat belajar. Maka dari itu, diperlukan suatu pembaharuan inovasi pembelajaran Biologi yang dapat membuat suasana pembelajaran Biologi yang menyenangkan serta pembelajaran yang mampu mengarahkan siswa untuk melatih *self-system*, mengurangi beban kerja mental dan kecemasan kognitif, serta mempertahankan *self-efficacy* siswa terutama dalam pembelajaran pasca pandemi covid-19.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap temuan penelitian, terdapat rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian serupa di masa depan. Rekomendasi tersebut yaitu diperlukannya analisis terhadap level proses kognitif siswa yang berkaitan dengan *learning task* pembelajaran Biologi, diperlukan juga tambahan instrumen terbuka atau wawancara terhadap beban kerja mental, kecemasan kognitif dan *self-efficacy* siswa. Analisis terhadap level proses berpikir, observasi terhadap *self-efficacy* siswa saat belajar, dan tambahan instrumen terbuka. Pemberian kuisioner kepada siswa juga harus dilakukan berulang bertujuan agar hasil yang didapatkan lebih menunjukkan hubungan dengan *learning task* pembelajaran dan lebih memberikan penjelasan terhadap beban kerja mental, kecemasan kognitif, dan *self-efficacy* siswa.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang berlangsung di masa pandemi covid-19 memberikan beberapa keterbatasan, diantaranya terjadi beberapa kali perubahan rencana penelitian karena perubahan yang terjadi baik dari perubahan kurikulum, perubahan materi pembelajaran, hingga perubahan pelaksanaan pembelajaran

yang tidak pasti dari setiap sekolah. Proses pengambilan data kuisisioner pun hanya bisa diambil satu kali. Keterbatasan tersebut yang mengharuskan terjadinya beberapa proses adaptasi terhadap instrumen penelitian, proses observasi saat pelaksanaan penelitian, serta proses pengambilan data yang harus dilaksanakan secara daring.